



STUDI KASUS: MANAJEMEN KECEMASAN PADA IBU YANG AKAN MENJALANI INDUKSI ATAS INDIKASI IUFD DENGAN KOMBINASI HAND MASSAGE DAN AROMATERAPI LAVENDER

Muhammad Iqbal Firmansyah¹, Sulastri²

^{1,2}Program Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
j230235169@student.ums.ac.id

Abstrak

Kehamilan membawa berbagai perubahan fisiologis dan emosional yang dapat memunculkan kecemasan, terutama saat menghadapi kondisi sulit seperti Intrauterine Fetal Death (IUFD). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh kombinasi hand massage dan aromaterapi lavender dalam manajemen kecemasan pada ibu hamil yang akan menjalani induksi persalinan akibat IUFD. Metode penelitian ini melibatkan seorang ibu hamil berusia 39 tahun dengan diagnosa G2P1A0, IUFD, dan Pre Eklamsi Berat, yang dirawat di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro. Intervensi dilakukan sebanyak dua kali sehari dalam dua hari selama 15 menit tiap pertemuan, dengan pengukuran tingkat kecemasan menggunakan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) sebelum dan setelah intervensi. Hasil menunjukkan penurunan signifikan dalam skor kecemasan dari 39 (kecemasan berat) menjadi 28 (kecemasan sedang) setelah empat kali sesi. Ini mengindikasikan bahwa kombinasi hand massage dan aromaterapi lavender efektif dalam mengurangi kecemasan pada pasien yang mengalami stres tinggi menjelang induksi persalinan. Temuan ini merekomendasikan penggunaan terapi komplementer dalam praktik keperawatan untuk membantu pasien meredakan kecemasan dan mempersiapkan menghadapi proses persalinan.

Kata Kunci: Kecemasan, Hand Massage, Aromaterapi.

Abstract

Pregnancy brings various physiological and emotional changes that can lead to anxiety, especially when facing difficult conditions such as Intrauterine Fetal Death (IUFD). This study aims to explore the effect of a combination of hand massage and lavender aromatherapy in anxiety management in pregnant women who will undergo labor induction due to IUFD. The research method involved a 39-year-old pregnant woman with a diagnosis of G2P1A0, IUFD, and Severe Preeclampsia, who was treated at RSUD dr. Soehadi Prijonegoro. The intervention was conducted twice a day in two days for 15 minutes each meeting, with measurement of anxiety levels using the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) before and after the intervention. Results showed a significant reduction in anxiety scores from 39 (severe anxiety) to 28 (moderate anxiety) after four sessions. This indicates that the combination of hand massage and lavender aromatherapy is effective in reducing anxiety in patients experiencing high stress ahead of labor induction. The findings recommend the use of complementary therapies in nursing practice to help patients relieve anxiety and prepare for the labor process.

Keywords: Anxiety, Hand Massage, Aromatherapy.

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

* Corresponding author :

Address : Gentan, 003/004, Kepanjen, Delanggu, Klaten.

Email : j230235169@student.ums.ac.id

Phone : 085876662056

PENDAHULUAN

Proses kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang terjadi secara alamiah. Kehamilan akan terjadi apabila wanita memasuki usia subur, memiliki organ reproduksi yang sehat, dan telah melaksanakan hubungan seksual (Zahrah et al., 2020). Namun kehamilan yang tidak diberikan pelayanan asuhan dengan tepat serta tidak adanya deteksi dini menjadikan kehamilan tersebut memiliki risiko yang tinggi hingga berakibat fatal pada kematian ibu (Kasmiati et al., 2023). Kehamilan juga memungkinkan terjadinya hal yang tidak diinginkan, salah satunya adalah kehilangan janin yang ada di dalam kandungannya atau biasa yang disebut sebagai *Intra Uterine Fetal Death* (IUFD) (Sulitiani & Yuliana, 2024).

Intrauterine Fetal Death (IUFD) dijabakan sebagai meninggalnya janin pada kandungan setelah usia kehamilan memasuki usia 24 pekan (NICE, 2021). WHO juga mendefinisikan IUFD sebagai kelahiran bayi yang memiliki berat lebih dari 1000 gram, yang dipastikan tidak memiliki tanda-tanda kehidupan setelah usia kehamilan memasuki usia 28 bulan (Jasmatbhai et al., 2024).

IUFD menjadi faktor pendukung meningkatnya Angka Kematian Neonatus (AKN) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Pada tahun 2017 terdapat bukti data kasus 15 dari 1000 AKN pada bayi lahir hidup dan 24 dari 1000 AKB pada bayi lahir hidup (Faiza et al., 2023). Organisasi kesehatan dunia juga memaparkan data kematian janin dalam kandungan mencapai 12 kematian per seribu persalinan. Asia Tenggara memiliki angka yang tinggi yaitu sebesar 226 kematian per seribu persalinan dengan Indonesia menunjukkan 26 kematian per 1000 kelahiran (WHO, 2020). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2024) melaporkan Angka Kematian Neonatus (AKN) sebanyak 3.387 kasus yang sudah meliputi angka bayi lahir mati.

Induksi menjadi salah satu cara yang digunakan untuk tatalaksana IUFD apabila tidak mengalami faktor risiko yang memperberat kondisi ibu (Hayati & Ira Kusumawaty, 2023). Induksi merupakan upaya yang dilakukan oleh ahli persalinan untuk mendorong perempuan dapat melaksanakan persalinan pervaginam (Begum et al., 2022).

Ketika seorang perempuan akan menjalani proses persalinan baik secara pervaginam atau secara *sectio cesaria*, akan memunculkan berbagai stressor yang dapat mempengaruhi persalinan. Hal ini dipicu dari perasaan tidak nyaman yang akan dialami selama persalinan dan ketakutannya akan kegagalan menjalani proses induksi sehingga memunculkan perasaan yang cemas. Respon alami pasien terhadap kondisi psikis, terhadap perasaan khawatir dari kegagalan yang mengancam nyawa menjadi tanda kecemasan yang akan muncul. Kecemasan adalah masalah utama dan paling sering dialami pasien karena ketakutan akan proses kegagalan suatu tindakan medis yang akan

dilakukan (Nurmustofa, 2022). Tubuh merespons kecemasan dengan melepaskan hormon adrenalin yang mengakibatkan pengeluaran oksitosin menurun, ehingga menyebabkan kontraksi menjadi lemah atau terhambat, yang menyebabkan persalinan menjadi lebih lambat (Adkha et al., 2021).

Pemberian terapi dengan pendekatan komplementer dewasa ini sering menjadi pilihan bagi perawat dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien dengan tetap memperhatikan tindakan medis yang telah diberikan. Terapi alternatif komplementer merupakan rangkaian tindakan non-medis dan produk kesehatan yang dianggap sebagai terapi tambahan dari pengobatan konvensional (Wahyuni et al., 2024).

Contoh terapi komplementer yang digunakan untuk mengurangi kecemasan pada pasien yang akan menjalani induksi persalinan adalah menggunakan terapi *hand massage*. *Hand massage* merupakan gerakan memijat yang dilakukan dengan metode aman, nyaman, serta mudah dalam penerapannya. Ini dilakukan ketika seseorang mengalami tingkat kecemasan yang berlebih, mengalami hambatan yang tinggi untuk tetap memelihara hubungan yang baik dengan orang lain (Rini, 2020).

Pemberian terapi *hand massage* ini dapat dikombinasikan dengan pemberian aromaterapi lavender dalam penerapannya. Kombinasi aromaterapi menjadi menarik untuk digunakan dalam bidang kesehatan, terutama untuk gangguan kecemasan dengan terapi non-farmakologis, karena fokusnya pada pengkondisian lingkungan yang membantu proses penyembuhan. Sistem limbik otak, yang mengendalikan emosi dan perilaku, dapat dipengaruhi dalam penerapan terapi aroma (Abdullah et al., 2024). Penerapan *hand massage* dengan kombinasi terapi aroma minyak esensial terbukti optimal mengurangi tingkat kecemasan seseorang (Rini, 2020).

Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk menjelaskan pengaruh kombinasi *Hand Massage* bersamaan dengan aromaterapi lavender dalam manajemen cemas pada pasien yang akan menjalani induksi atas indikasi Intrauterine Fetal Death (IUFD).

METODE

Metode penelitian ini menerapkan pendekatan asuhan keperawatan yang berdasarkan pada implementasi *evidence-based practice nursing* yang diterapkan pada satu pasien kelolaan dengan diagnosa medis G2P1A0 UK. 30⁺⁵ minggu dengan Pre Eklamsi Berat (PEB), dan IUFD di ruang VK RSUD dr. Soehadi Prijonegoro, Sragen pada tanggal 26 Agustus-21 September 2024. Kriteria inklusi yang diterapkan pada penelitian in adalah pasien yang dapat bekerjasama dengan baik (kooperatif), dalam keadaan umum yang baik, dan dalam kondisi cemas yang berlebih.

Pemberian intervensi *hand massage* dengan kombinasi aromaterapi lavender dilaksanakan dengan terlebih dahulu menyampaikan *informed consent* pada pasien kelolaan yang akan diberikan intervensi. Setelah pasien bersedia, penulis melanjutkan agenda berikutnya dengan menjelaskan tata urutan, persiapan alat dan bahan dalam pemberian intervensi terapi *hand massage* kombinasi aromaterapi lavender. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). HARS merupakan instrumen pengukuran seberapa tinggi tingkat kecemasan individu yang telah divalidasi dengan standar internasional sehingga memiliki poin pembahasan klinis yang sangat representatif untuk sebagian besar negara di dunia yang memiliki penduduk dengan kecemasan umum (Beka Dede et al., 2022). Tata urutan pemberian intervensi ini dengan yang pertama dilakukan adalah menyiapkan stik dan aromaterapi lavender, yang kemudian mencelupkan stik tersebut kedalam wadah aromaterapi sampai dengan proses menyerapnya aromaterapi tersebut kedalam stik dan menyebarkan aroma ke seluruh ruangan, selanjutnya dengan memposisikan pasien pada posisi semi fowler (30°) untuk memposisikan pasien pada posisi yang nyaman yang kemudian dilakukan *hand massage*. *Hand massage* dilakukan dengan pertama: mencuci tangan penulis dan tangan pasien menggunakan *handrub* selama 40 detik. Kedua: keringkan tangan dengan menggunakan tisu. Ketiga: lakukan komunikasi terapeutik kepada pasien. Keempat: memeriksa ekstremitas pasien yang akan dilakukan pemijatan dengan melihat apakah ada tanda kemerahan, luka memar, perdarahan, bengkak. Jika ditemukan hal ini maka tidak direkomendasikan untuk melakukan pemijatan. Kelima: jika dipastikan tidak ada permasalahan pada tangan pasien, oleskan *lotion* ke tangan pemijat dan ratakan hingga tampak licin. Lakukan pijatan dengan memijat secara pelan dan rileks pada jari-jari tangan pasien, kemudian pijat dan urut punggung tangan pasien dengan gerakan sirkuler menggunakan ibu jari, searah dengan jarum jam. Jika dirasa sudah lanjutkan pemijatan pada bagian telapak tangan pasien dengan gerakan yang sama pada saat pemijatan punggung tangan. Keenam: pijat dengan gerakan sirkular searah jarum jam di bagian pergelangan tangan. Dan terakhir lakukan evaluasi tindakan. Penerapan terapi ini dapat dilakukan selama 2 kali sehari dengan durasi intervensi selama 15 menit per pertemuan. Kemudian penulis mengukur kembali perbandingan kecemasan yang dialami pasien sebelum dan sesudah diberikannya intervensi.

Penelitian ini telah mempertimbangkan aspek etik keperawatan yang diterapkan pada saat pemberian intervensi kepada pasien kelolaan yang secara spesifik telah dijelaskan terkait maksud dan tujuan penelitian. Penelitian ini bersifat sukarela dan telah mendapatkan persetujuan dari pasien kelolaan. Penggunaan Standar Operasi Prosedur

(SOP) *hand massage* berdasarkan pada SOP yang digunakan oleh Angela Hospice (2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi kasus ini dilakukan pada Ny. N, pasien pada ruang VK RSUD dr. Soehadi Prijonegoro, Sragen yang terdiagnosa G2P1A0 UK. 30⁺⁵ minggu dengan Pre Eklamsi Berat (PEB), dan IUFD. Pasien berusia 39 tahun dan beragama Islam. Pasien datang atas rujukan dari salah satu Puskesmas di Kabupaten Sragen dengan keluhan mengalami hipertensi sejak satu bulan yang lalu dan Denyut Jantung Janin tidak terdengar. Keluhan saat dilakukan pengkajian diperoleh hasil pasien mengatakan cemas tentang kondisi janinnya saat ini akibat tekanan darah pasien yang selalu tinggi. Pasien memiliki riwayat hipertensi semenjak melakukan persalinan anak pertamanya dengan cara *sectio cesaria* atas indikasi Ketuban Pecah Dini (KPD). Pemeriksaan tanda-tanda vital diperoleh hasil kesadaran compos mentis, TD 178/121 mmHg, Nadi 103x/menit, Suhu 36.8°C, RR 22x/menit, SPO₂ 97%, BB sekarang 82kg, TB 162cm, IMT 31.25 (obesitas). Hasil pemeriksaan Leopold diperoleh data Leopold 1: TFU setinggi 23cm, bagian fundus teraba lunak. Leopold 2: bagian perut kanan teraba keras dan melenting (kepala). Leopold 3: Bagian perut bawah teraba kecil-kecil (kesan ekstremitas), bagian atas teraba lurus dan memanjang (punggung). Leopold 4: Kedua tangan sudah bertemu (*convergent*), kepala belum memasuki PAP. Pemeriksaan VT bukaan 1cm longgar, bagian bawah teraba kosong, ketuban keruh (-), pada genitalia ditemukan produksi darah disertai lendir serta tampak kemerahan. Dilakukan pemeriksaan laboratorium pada tanggal 7 September 2024 dengan hasil:

Tabel 1. Pemeriksaan Laboratorium

Nama pemeriksaan	Hasil pemeriksaan	Satuan
Hemoglobin	15.65	g/dL
Leukosit	(H) 14.97	10 ⁶ uL
Hematokrit	47.8	%
Ewitz	(H) +3	
D-Dimer	(H) 5199.0	0-500

Hasil USG diperoleh data: Janin tunggal, IU, letak lintang, terdapat gambaran halo pada subkutis, AFI 0.27cm, BPD 5.51cm, HC 21.49cm, FL 4.69cm, EBW 876gram, DJJ tidak ditemukan, gerak tidak ada, tampak gambaran *anechoic et hypoechoic* di *cavum abdomen*. Kesimpulan: Janin tunggal, IU, IUFD, IUGR, *Oligohydramnios* dengan *Ascites*.

Pasien mendapatkan terapi kolaborasi berupa infus *Ringer lactate* 20 tpm, induksi oksitosin 10ml drip NaCl 16 tpm, *nifedipine* 10mg/8jam, *fondaparinux* 5mg/24jam.

Diagnosa keperawatan yang ditegakkan sesuai dengan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI) adalah Ansietas (D.0080)

berhubungan dengan Krisis situasional, ditandai dengan adanya keluhan khawatir dengan akibat dari kondisi yang dihadapi, pasien tampak gelisah, tampak tegang, frekuensi nadi meningkat, tekanan darah meningkat, kontak mata buruk, dan muka tampak pucat (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

Intervensi manajemen kecemasan dengan kombinasi *hand massage* dan terapi aroma lavender dilaksanakan selama dua hari dengan frekuensi pertemuan sebanyak dua kali perhari sebelum pasien dilakukan induksi pervaginam. Hasil skor HARS sebelum diberikan terapi dan sebelum melakukan persalinan pervaginam pasien memiliki skor keceemasan berat (39), menurun setelah diberikan terapi empat kali dengan rata-rata 28 (kecemasan sedang).

Tabel 2. Hasil skala *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) sebelum dan sesudah pemberian terapi kombinasi *hand massage* dan aromaterapi lavender.

Waktu pemeriksaan	Skor HARS sebelum	Skor HARS sesudah	Lama pemberian (menit)
Pertemuan 1	39	30	15
Pertemuan 2	35	33	15
Pertemuan 3	35	27	15
Pertemuan 4	32	25	15

Berdasarkan tinjauan pengkajian menggunakan HARS selama empat kali pertemuan dengan durasi per pertemuan selama 15 menit, tingkat kecemasan pasien mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu dari kecemasan berat menurun menjadi kecemasan sedang (28). Penerapan studi kasus pada penelitian ini menunjukkan adanya penurunan skala kecemasan dari kecemasan berat (35) menjadi kecemasan tingkat sedang (27) pada pertemuan kedua. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anderson & Taareluan (2019) yang mendapatkan hasil kecemasan pasien sebelum dilakukan tindakan medis dapat berkurang dengan diberikan aromaterapi lavender. Senyawa kimia yang terdapat pada minyak esensial seperti lavender dapat menstimulus cara respon otak bekerja melalui sel saraf yang berkaitan dengan indra penciuman. Respon ini meningkatkan neurotransmitter untuk menyembuhkan kondisi psikologis yang tidak baik seperti emosi, kendali pikiran dan perasaan, serta keinginan.

Penelitian yang dilakukan oleh Devi, dkk., (2023) mengungkapkan adanya tingkat perbedaan setelah diberi terapi aroma lavender dalam tatalaksana non-farmakologis terkait kecemasan pasien yang akan menjalani prosedur medis. Pasien memiliki penurunan tingkat kecemasan yang optimal ketika diterapkan pada pasien dengan skala kecemasan yang besar.

Rini (2020) dalam penelitiannya menjelaskan saat *hand massage* dilakukan, aromaterapi lavender dan pijatan tangan tersebut dapat menenangkan. Ini kemudian diikuti oleh

penyerapan di kulit, memberikan efek meningkatkan triptofan serta respons relaksasi, yang dapat memperbaiki tekanan darah. Hal senada juga dipaparkan oleh Chun & Park (2016) dalam publikasinya yang berisikan bahwa terdapat perubahan nilai tekanan darah selama 24 jam pada tekanan darah diastole dan sistole.

penelitian oleh Mahalia & Koto, (2024) secara jelas menyebutkan intervensi *hand massage* jika dilakukan dengan cara yang tepat dan baik, secara efektif dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien menjelang tindakan medis yang dibuktikan dengan data responden mengungkapkan perasaannya dengan adanya perubahan status kecemasan sehingga secara psikis sudah siap untuk menjalani induksi. *Hand Massage* dapat membantu seseorang menjadi lebih rileks dan mengontrol emosinya. Relaksasi dapat membantu mengurangi ketegangan dan kecemasan karena ketegangan otot tubuh menjadi lebih rendah saat tubuh seseorang rileks. Relaksasi juga dapat membantu *counter conditioning* untuk mengurangi kecemasan (Li et al., 2021).

SIMPULAN

Pada pasien yang akan menjalani induksi atas dengan penyulit IUFD, pemberian metode kombinasi *hand massage* dan aromaterapi lavender dapat menurunkan tingkat kecemasannya dari kecemasan tingkat berat menjadi kecemasan tingkat sedang.

Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan bagi tenaga kesehatan, keluarga, dan pasien dengan kasus serupa yang sedang dirawat di rumah sakit dalam upaya menurunkan tingkat kecemasan yang disebabkan oleh kekhawatiran akan masalah yang akan dihadapi. Sangat disarankan agar pasien menggunakan kombinasi terapi *hand massage* serta minyak esense lavender karena keduanya mudah digunakan dan dapat dilakukan sendiri di rumah ketika sedang merasakan cemas yang berlebih.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, D., Amelia, R., purnama dewi, N., tetivani, A., & Kedokteran, F. (2024). Efek Pemberian Lilin Aromaterapi Pada Pengobatan Gangguan Cemas: a Literature Review. *Journal of Psychology*, 1(1), 21–32.

Adkha, S. I., Mediawati, M.-, & Setyarini, A. I. (2021). The Relationship Between Anxiety Levels in Maternity Women with the Success of Labor Induction in Aura Syura Hospital, Kediri. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(2), 153. <https://doi.org/10.31290/jpk.v10i2.2306>

Anderson, E., & Taareluan, J. A. (2019). Aroma Terapi Lavender Terhadap Kecemasan Pasien Pra Operasi Katarak. *Nutrix Journal*, 3(1), 8. <https://doi.org/10.37771/nj.vol3.iss1.394>

Angela Hospice. (2024). *CAREGIVER TIPS & INFO HOW TO : HAND MASSAGE*. Angela Hospice.

Begum, D. F., Sultana, D. N., Begum, D. Y. A., Akhter, D. H., Rehana, D. M., Sultana, D. K., Barua, D. S., & Sumi, D. N. Z. (2022). Indication of Induction of

- Labor-A Hospital Based Study. *Scholars International Journal of Obstetrics and Gynecology*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:253690644>
- Beka Dede, E. V., Mola, S. A. S., & Nabuasa, Y. Y. (2022). Implementasi Hamilton Anxiety Rating Scale untuk Mendiagnosis Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi. *Jurnal Komputer Dan Informatika*, 10(1), 55–64. <https://doi.org/10.35508/jicon.v10i1.6353>
- Chun, Y., & Park, S. (2016). Effects of the auricular acupressure on pruritus and fatigue in hemodialysis patients. *Korean Journal of Adult Nursing*, 28(4), 436–446. <https://doi.org/10.7475/kjan.2016.28.4.436>
- Devi, S., Agustini, T., & Taqiyah, Y. (2023). Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea. *Window of Nursing Jorna*, 4(2), 153–159.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2024). *PROFIL KESEHATAN JAWA TENGAH TAHUN 2023*. https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/dokumen/1Pr ofil_Kesehatan_2023/mobile/index.html
- Faiza, A. Z. N., Setyabudi, M. T., & Ratnaningrum, K. (2023). Analisis Karakteristik Ibu dan Kondisi Kehamilan yang Berhubungan Dengan Kejadian Intra Uterine Fetal. *AL-IQRA MEDICAL JOURNAL: JURNAL BERKALA ILMIAH KEDOKTERAN*, 6(2), 9–15.
- Hayati, T. V., & Ira Kusumawaty. (2023). *INDUKSI PERSALINAN Fakultas Kesehatan Masyarakat , Universitas Sriwijaya , Sumatera Selatan , Indonesia Politeknik Kesehatan Palembang , Sumatera Selatan , Indonesia ABSTRAK*. 3, 48–59.
- Jasmatbhai, S. S., Sureshbhai, P. A., & Harjibhai, R. T. (2024). Intrauterine Fetal Death in Third Trimester of Pregnancy. 13(12), 559–563. <https://doi.org/10.69605/ijlbpr>
- Kasmiati, Purnamasari, D., Ernawati, Juwita, Salina, Puspita, W. D., Ernawati, Rikhaniarti, T., Syahrana, Asmirati, Oka, I., & Makmun, K. S. (2023). Asuhan Kehamilan. In I. A. Putri (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (1st ed., Vol. 11, Issue 1). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/326/1/ASUHAN KEHAMILAN.pdf>
- Li, Z., Bauer, B., Aaberg, M., Pool, S., Van Rooy, K., Schroeder, D., & Finney, R. (2021). Benefits of hand massage on anxiety in preoperative outpatient: A quasi-experimental study with pre-and post-tests. *Explore (New York, N.Y.)*, 17(5), 410–416. <https://doi.org/10.1016/j.explore.2020.08.016>
- Mahalia¹, T., & Koto, Y. (2024). *PENGARUH HAND MASSAGE TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE-OPERASI SECTIO CAESARIA DI RSUD KEMBANGAN*. 1(5).
- NICE. (2021). Inducing labour Intrauterine fetal death after previous caesarean birth. In *Nice: Vol. NG 207* (Issue November 2021). www.nice.org
- Nugraha, F. K., Maliya, A., & Setyawan, D. (2024). PENATALAKSANAAN TERAPI DZIKIR TERHADAP PENURUNAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI: CASE REPORT. *Jurnal Ners*, 9(1), 237–242. <https://doi.org/10.31004/jn.v9i1.32130>
- Nurmustofa, A. (2022). Efektivitas Pemberian Terapi Guide Imagery Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Literatur Review Naskah Publikasi. *Repository Unisa Yogyakarta*.
- Rini, R. A. pramesti. (2020). Pengaruh Kombinasi Aromaterapi Lavender dan Hand Massage Terhadap Perubahan Kecemasan, Tekanan Darah dan Kortisol pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Penelitian Kesehatan “SUARA FORIKES” (Journal of Health Research “Forikes Voice”)*, 11(2), 178. <https://doi.org/10.33846/sf11217>
- Sulitiani, F. F., & Yuliana, K. (2024). *Spiritual sebagai Reduksi Kecemasan pada Pasien Pasca Operasi akibat Keguguran*. 3(2), 43–53.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia* (Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia (ed.); Cetakan II). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Wahyuni, K. S., Mindarsih, E., Wahyuningsih, M., & Olvianda, O. (2024). Penyuluhan Kesehatan Asuhan Komplementer untuk Mengurangi Ketidaknyamanan Fisiologis Kehamilan di Puskesmas Kalasan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 5(1), 131. <https://doi.org/10.33394/jpu.v5i1.9726>
- WHO. (2020). *Basic documents: forty-ninth edition (including amendments adopted up to 31 May 2019)*.
- Zahrah, Dheska, Ratnaningsih, & Ester. (2020). Buku Ajar Fisiologi Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir. In Z. Zakiyah (Ed.), *Universitas Respati Yogyakarta* (1st ed.). Respati Press Universitas Respati Yogyakarta. <https://repository.respati.ac.id/dokumen/R-00001467.pdf>